

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem pesisir dan laut merupakan ekosistem alamiah yang produktif, mempunyai nilai ekologis dan nilai ekonomis yang tinggi. Secara ekologis ekosistem pesisir dan laut berfungsi sebagai sumber zat hara dan bahan organik yang diangkut lewat sirkulasi pasang surut, pengontrol populasi makroalga dan bioindikator perairan. Sedangkan secara ekonomis berfungsi sebagai tempat pemukiman, sebagai tempat pengembangan kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budidaya (Bengen, 2004).

Ekosistem pantai dapat dikelompokkan menurut zona yaitu zona intertidal, zona neritik, dan zona bathial. Zona intertidal merupakan daerah pasang surut yang dipengaruhi oleh kegiatan daratan (pantai) dan laut. Zona ini merupakan daerah yang paling sempit bila dilihat dari luasnya, namun memiliki keragaman dan kelimpahan organisme yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan habitat laut lainnya (Yulianda, 2013).

Zona intertidal secara berkala terendam oleh pasang naik dan kering lagi, saat pasang naik dan kering lagi saat pasang surut, dua kali sehari pada kebanyakan pesisir laut. Zona atas mengalami pemaparan yang lebih lama ke udara dan variasi suhu serta kadar garam yang lebih besar (Campbell, 2008).

Kawasan zona intertidal pada setiap wilayah pesisir merupakan tempat yang memiliki keanekaragaman jenis biota yang cukup tinggi. Salah satu jenis

organisme yang hidup di zona intertidal adalah adalah makroalga dan Gastropoda. Gastropoda merupakan siput penghuni perairan halus dan beradaptasi sebagai peliang. Kaki depan *polinices* disebut propodium berfungsi untuk menggali substrat pasir. Beberapa siput yang hidup sessile, melekat pada spons atau batu, kakinya mengecil. Pada jenis pelagis seperti *Limacina* dan *Carinaria*, kaki mengalami modifikasi menjadi sirip untuk berenang terbalik (Suwignyo.dkk, 2005).

Pulau Semau merupakan salah satu pulau kecil yang ada di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak antara $120,30^{\circ}$ – $124,11^{\circ}$ Bujur Timur, dan antara $9,19^{\circ}$ – $10,57^{\circ}$ Lintang Selatan. Batas administratif Pulau Semau yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tenau. Pulau Semau terdiri atas 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Semau dan Kecamatan semau Selatan. Luas Kecamatan semau adalah 143 Km^2 yang terdiri atas 8 desa yaitu Desa Bokonusan, Otan, Uitao, Huilelot, Uiasa, Hansisi, Batuinan dan Letbhaun (BPS, 2015). Desa Huilelot adalah salah satu Desa yang berada di Pulau Semau. Masyarakat Huilelot mempunyai beragam mata pencarian seperti bertani, beternak, nelayan dan lainnya. Masyarakat Huilelot yang bekerja sebagai nelayan banyak memanfaatkan hewan dan tumbuhan laut untuk dijadikan bahan Makanan, salah satunya adalah Gastropoda. Akan tetapi masyarakat di Desa Huilelot masih belum memahami tentang berbagai manfaat dari jenis Gastropoda yang ada di daerah tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **”Kelimpahan dan Keanekaragaman Jenis Gastropoda Pada Zona Intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis Gastropoda apa saja yang terdapat pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau?
2. Bagaimana tingkat kelimpahan jenis Gastropoda pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau?
3. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis Gastropoda pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis Gastropoda yang ada pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau.
2. Untuk mengetahui kelimpahan Gastropoda yang ada pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau.
3. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis Gastropoda pada zona intertidal di Desa Huilelot Pulau Semau.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda khususnya di Desa Huilelot Pulau Semau.

b. Manfaat Akademis

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi jika ada yang ingin meneliti tentang kelimpahan Gastopoda.